

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN
PEDAGANG SAYUR DI PASAR ABUREJO BRAJA HARJOSARI
LAMPUNG TIMUR DALAM PERSEPEKTIF ISLAM.

Royan Rosyadi, M.Pd

Royanrosyadi73@gmail.com

Irma Luthfiana Ulfa

STEI Darul Qur'an Minak Selehah Lampung

Abstrak

;

Pertumbuhan penduduk yang signifikan akan diikuti dengan kebutuhan konsumsi bagi penduduk itu sendiri. Kebutuhan akan sayuran tersebut menuntut petani untuk dapat memproduksi dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan oleh pasar. Kebutuhan sayuran bagi masyarakat erat kaitannya dengan kebutuhan akan gizi bagi kesehatan masyarakat itu sendiri. Secara teoritis modal usaha berhubungan dengan kesejahteraan seorang pedagang yang dapat diukur dari penghasilannya. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar. Dan modal usaha dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output pendapatan pedagang.

Kata kunci : Modal, Pendapatan

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang signifikan akan diikuti dengan kebutuhan konsumsi bagi penduduk itu sendiri. Oleh karena itu seorang muslim harus memenuhi kewajiban mencari penghidupan dan kebutuhannya dengan cara yang terhormat atau halal. Pekerjaan yang halal adalah suatu usaha, tindakan dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan aturan islam. Yakni agar manusia selalu giat bekerja dan berusaha sesuai dengan nilai-nilai islam. Oleh karena itu, manusia tidak boleh menganggap bahwa pekerjaan yang halal sulit didapat. Di muka bumi ini banyak sekali pekerjaan yang halal, salah satunya adalah berdagang.

Islam melalui nas Al-Qur'an dan sunnah juga menganjurkan seseorang berdagang, karena aktivitas berdagang mempunyai manfaat bagi banyak orang yaitu memenuhi kebutuhan orang banyak. Rosulullah juga menjelaskan, yaitu:

حدثنا يزيد حدثنا المسعودي عن وانلا بيكر عن عباية بن جده رافع بن خديج

قال

"يا رسول الله ابي الكسب اطيب؟" قال "عمل الرجل بيده و كل بيع مبرور"

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Yazid] telah menceritakan kepada kami [Al Mas'udi] dari [Wa'il Abu Bakr] dari [Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij] dari kakeknya [Rafi' bin Khadij] dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur." ¹

Hadits di atas menjelaskan pekerjaan yang paling baik atau yang paling berkah yaitu pekerjaan yang dilakukan dengan sendiri dan menekuni berbagai aktivitas ekonomi dengan segala bentuknya dalam rangka memenuhi kebutuhan di dunia. Dalam hadits itu juga menjelaskan anjuran untuk melakukan bisnis perdagangan yaitu baik sesuai dengan syari'at islam.

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Penduduk Indonesia telah mencapai 255.461.700 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 % per tahun (Badan Pusat Statistik, 2016). Perkembangan penduduk Indonesia yang terus mengalami peningkatan berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan bahan pangan bagi masyarakat

¹Hadis Riwayat Ahmad, Musnad Ahmad, Dalam Software Hadits No. 16628.



Selain bahan pangan pokok, sayuran merupakan bahan pangan yang harus dapat dipenuhi, pemenuhan tersebut meliputi permintaan pasar yang semakin tinggi. Pemenuhan permintaan yang ada harus diikuti dengan ketersediaan sayuran melalui kegiatan budidaya yang dilaksanakan oleh petani. Kebutuhan akan sayuran tersebut menuntut petani untuk dapat memproduksi dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan oleh pasar. Kebutuhan sayuran bagi masyarakat erat kaitannya dengan kebutuhan akan gizi bagi kesehatan masyarakat itu sendiri. Sayuran merupakan sumber utama dalam pemenuhan gizi. Setiap sayuran memberikan manfaat gizi yang berbeda-beda, sehingga pemenuhan sayuran secara seimbang sangat diperlukan. Banyaknya kasus kekurangan gizi menjadi isu penting dalam pemenuhan sayuran di Indonesia, seperti pemenuhan vitamin A, B, C dan lainnya.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015–2019, salah satu sasaran pokoknya adalah kesejahteraan masyarakat yang dicerminkan dengan meningkatnya akses dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terpenuhinya kebutuhan akan gizi masyarakat yang berkualitas, maka pemenuhan gizi bagi masyarakat khususnya melalui pemenuhan sayuran menjadi sangat penting dan memerlukan perhatian yang lebih mendalam. Pemenuhan sayuran bagi masyarakat baik secara kualitas dan kuantitas menjadi masalah tersendiri dalam bidang pemenuhan kebutuhan pangan penduduk. Kebutuhan sayuran yang tersebar diseluruh daerah menjadi tantangan tersendiri dalam Pendistribusian sayuran dari produsen ke konsumen.

Daerah yang belum mampu memenuhi kebutuhan sayuran di daerahnya akan mengandalkan pasokan sayuran dari daerah lain yang berpotensi menghasilkan sayuran. Pemenuhan kebutuhan sayuran di Desa Braja Harjosari, Lampung Timur sangat bergantung pada pasokan dari daerah penghasil sayuran lainnya. Daerah yang menjadi sentra sayuran adalah daerah yang memiliki iklim yang sesuai dengan kondisi tumbuh masing-masing sayuran. Daerah sentra sayuran di Provinsi Lampung adalah Lampung Barat dan Tanggamus, hal ini dibuktikan dengan tingginya produksi sayuran dari kedua daerah tersebut dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan sayuran di Provinsi Lampung. Pemenuhan kebutuhan sayuran masyarakat Provinsi Lampung sangat bergantung pada jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh masing-masing wilayah di Provinsi Lampung.

Sayuran merupakan produk pertanian yang memiliki daya tahan lebih rendah dibandingkan dengan yang lain karena sayuran lebih cepat busuk. Maka untuk mencapai pemenuhan kebutuhan tersebut, pemasaran harus dapat tiba tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan. Ciri-ciri sayuran antara lain produksi musiman, resiko

usahatani tinggi, perputaran modal cepat, lokasi usaha dari produsen ke konsumen harus dekat, karena sifat sayuran yang memiliki umur simpan yang pendek dan mudah busuk. Menurut Rahardi (2001) sifat alamiah dari sayuran mempengaruhi lamanya perputaran modal. Semakin cepat rusak jenis sayuran itu, maka pemasarannya juga harus dilakukan dengan cepat, sehingga modal dapat kembali dalam waktu yang relatif singkat.

Faktor-faktor modal usaha dimasukkan dalam penelitian ini karena secara teoritis modal usaha berhubungan dengan kesejahteraan seorang pedagang yang dapat diukur dari penghasilannya. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar. Dan modal usaha dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Modal merupakan pijakan atau latar belakang jika ingin melakukan usaha, tanpa modal usaha apapun tidak mungkin berjalan, modal bukan hanya berupa materi, tetapi juga baik modal tenaga, pikiran dan lain-lain juga sangat dibutuhkan ketika berwirausaha. Namun hal yang paling penting dalam modal adalah modal harus atas nama pribadi orang yang akan berwirausaha, jika bukan miliknya maka modal itu akan sangat sulit ketika mencapai hasil yang jelas pada usaha, sesuai dengan hadits di bawah ini :

Artinya : “dari Amr bin Syu’aib dari Bapaknya dari Kakeknya ia berkata, “Rasulullah bersabda, tidak halal menjual sesuatu yang tidak engkau miliki, dan tidak boleh ambil keuntungan pada sesuatu yang belum ada jaminan (kejelasan hukumnya).” (HR.Ibnu Majah).

Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa assets ataupun intangible assets, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Modal dalam perspektif islam hendaknya digunakan untuk kegiatan produksi yang dianjurkan oleh syariat yang bebas dari unsur riba.

Islam juga mengatur untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal agar mencapai suatu kebaikan dalam suatu kegiatan produksi yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya suatu mashlahah dalam kerjasama yang dilakukan. Manusia hendaknya tidak hanya mengelola modalnya untuk kepentingan dunia, melainkan juga mengelola modal akhirat.

Yang dimaksud modal akhirat adalah modal yang dikelola dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar. Rasulullah melarang iri

kepada orang lain kecuali dalam dua hal, yaitu orang yang harta (modal)- nya dipergunakan dalam kebenaran dan orang yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya

Dalam islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan pangan, sandang papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasar, distribusi retribusi setelah itu baru kaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁸

Dalam islam, asas perhitungan laba didasarkan pada asas perbandingan. Perbandingan itu adakalanya antara nilai harta di akhir tahun dan di awal tahun, atau perbandingan antara harga pasar yang berlaku untuk jenis barang tertentu di akhir tahun dan di awal tahun, atau juga bisa antara pendapatan- pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan income tersebut.

Namun demikian, islam mengharamkan keuntungan yang mengandung unsur dan praktik bisnis haram, diantaranya:²

Keuntungan dari bisnis dan jasa haram seperti minuman keras, narkoba, jasa kemaksiatan, perjudian, rentenir, dan praktek riba, makanan dan minuman merusak, benda-benda membahayakan rohani dan jasmani.

1. Keuntungan dari jalan curang dan manipulasi.
2. Manipulasi dengan cara merahasiakan harga aktual.
3. Keuntungan dengan cara menimbun dan spekulatif.

Dari uraian di atas, jelas bahwa dibolehkan bagi siapapun untuk mencari keuntungan tanpa ada batasan margin keuntungan tertentu selama memenuhi hukum islam..

⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), hal. 132

⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), hal. 105

Serta menentukan standar harga sesuai dengan kondisi pasar yang sehat Namun bila terjadi penyimpangan dan kesewenang-wenangan harga dengan merugikan pihak konsumen, tidak ada halangan bagi pihak penguasa, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, untuk membatasi keuntungan pedagang atau mematok harga.

Tindakan ini dilakukan harus melalui konsultasi dan musyawarah dengan para pihak terkait agar tidak ada yang dilangkahi maupun dirugikan hak-haknya.³

Islam tidak melarang seorang pembisnis muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis, karena pada dasarnya semua aktivitas bisnis termasuk dalam aspek muamalah yang memiliki dasar kaidah yang membolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang dibenarkan syariah.

Laba (keuntungan) dalam bisnis syariah tidak selalu identik dengan material, pertumbuhan aset atau harta. Laba dalam islam memiliki dua orientasi, yaitu material dan nonmaterial. Aspek material dari laba dimaknai dengan penambahan harta yang halal dan bersih dari seorang pembisnis muslim. Adapun aspek nonmaterial, laba sangat erat kaitannya dengan ketakwaan, kesabaran, bersyukur, mengikuti perintah Rosulallah SAW serta dipelihara dari kekikiran.⁴

Dampak dari implementasi konsep laba dalam Islam adalah semua pembisnis dalam menjalankan usaha akan selalu menjaga diri dari perbuatan tercela, tidak amanah, penipuan, pengrusakan lingkungan, dan perbuatan tercela lainnya yang dilarang syariah. Keuntungan yang didapatpun tidak akan terakumulasi pada diri mereka sendiri melainkan terdistribusi secara proposional juga kepada masyarakat kurang mampu. Dalam jangka panjang, penerapan konsep laba ini akan mengarah pada terciptanya suatu tatanan kehidupan ekonomi yang sejahtera dan berkeadilan, tatanan kehidupan sosial yang saling menghargai, menghormati dan saling tolong menolong diantara seluruh masyarakat.⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan jawaban responden pada setiap pertanyaan indikator, modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan karena memiliki nilai rata-rata 76,10 sedangkan hasil penelitian uji persial diperoleh t hitung untuk X sebesar 2.162 lebih besar dari t tabel 1,734 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha memiliki nilai yang positif terhadap tingkat pendapatan sehingga semakin besar modal usaha pedagang sayur di Pasar Braja Harjosari Lampung Timur maka akan semakin tinggi tingkat pendapatannya.

2. Modal Dan Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada Q.S Ali Imron ayat 14.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
المُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآئِ

Artinya :

“Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa- apa yang diinginkan, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Pada ayat ini dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita,anak-anak,harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia.

Manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Hartabenda merupakan kebutuhan lahir manusia.

Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Maka jadikanlah sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

Dalam Al-Qur'an surast al-Hadid ayat 7, Allah berfirman :

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Antara kamu dan menfkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.(Q.S Al-Hadid ayat 7)

Ayat diatas menguraikan konsekuensi dari hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penciptaan dan kuasa Allah dengan menyatakan : berimanlah kamu semua kepada Allah dan Rasul yang diutus Nya dalam menyampaikan tuntunan-tuntunannya dan nafkahkanlah sebagian dari apa yakni harta apapun uang dia yakni Allah titipkan kepada kamu dan telah menjadikan kamu berwenang dalam penggunaan-Nya selama kamu masih hidup. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan berinfak walau sekedar apapun, selama sesuai dengan tuntunan Allah, bagi mereka pahala yang besar.

Dalam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual dipasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Dalam Ekonomi Islam terdapat keyaakinan adanya Allah SWT, sehingga peran dan kepemilikan dalam Ekonomi dipegang oleh Allah. Sehingga terwujudlah kemaslahatan individu dan masyarakat.

Orang bekerja tentu karena ingin mendapatkan hasil. Adakalanya hasilnya banyak, dan adakalanya hasilnya sedikit. Dalam bekerja seperti dalam bidang niaga misalnya, maka pasti ada untung dan ada rugi. Keduanya menghendaki kita untuk bergerak menyikapi. Tentunya sikap dalam hal ini juga mencakup tiga hal, yaitu :

1. Menyikapi laba dan pendapatan baik kecil maupun besar
2. Menyikapi kerugian usaha baik kecil atau besar
3. Mengembangkan profesionalisme kinerja karyawan

Syariat kita menyampaikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengelola pendapatan atau keuangan kita, yaitu :

1. Pembelanjaan nya dijalan yang halal,
2. Berinfaq, memperhatikan keluar masuknya asset, dan
3. Mencatat setiap transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran.

Kita harus membelanjakan setiap harta kita pada jalur yang dibenarkan oleh Allah SWT sebagai ungkapan rasa bersyukur. Jika kita bersyukur maka nikmat Allah pasti akan ditambah. Dan sebaliknya apabila kita kufur maka adzab Allah SWT yang justru akan sampai kepada kita (Q.S Ibrahim : 7)



DAFTAR PUSTAKA

Hadis Riwayat Ahmad, Musnad Ahmad, Dalam Software Hadits No. 16628

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007).

